



Volume 1 Nomor 1 Januari-Juni 2022
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Pengertian Dan Periodisasi Peradaban Islam

Abdul Rasyid
UIN SUSKA RIAU, Indonesia
ar6359580@gmail.com

Abstract

This study aims to find out historically about the periodization of the expansion of Islamic civilization from the Prophet's Phase to the Modern Phase in context, place, time, actors, and with certain benchmarks. Then analyzed based on literature review regarding the territory of power in each period. This research uses literature study, namely by collecting information relevant to the topic or problem being studied. By collecting written sources from books, both primary and secondary, of course related to the title of the article made. The results of this study are that: The periodization of Islamic civilization is a feature of historical science which examines events in the context of time and place with various benchmarks. The periodization of Islamic civilization has three phases, namely the Classical Period: In this period there is a phase of Islamic progress I and a period of disintegration. Middle period: in this period there is a decline phase I and Phase Three Great Kingdoms. Modern period: This period is the Age of Islamic Awakening.

Keywords: Definition, Periodization, Islamic Civilization.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara historis mengenai periodisasi perluasan peradaban Islam dari Fase Rasulullah hingga Fase Modern dalam konteks, tempat, waktu, pelaku, dan dengan tolak ukur tertentu. Kemudian dianalisis berdasarkan kajian pustaka mengenai wilayah kekuasaan pada setiap periode. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis dari buku, baik primer maupun sekunder yang tentunya berkaitan dengan judul artikel yang dibuat. Hasil dari penelitian

ini bahwa: Periodisasi Peradaban Islam merupakan ciri bagi Ilmu sejarah yang mengkaji peristiwa dalam konteks waktu dan tempat dengan tolak ukur yang bermacam-macam. Periodisasi peradaban islam memiliki tiga fase yaitu Priode Klasik: Pada priode ini ada fase kemajuan Islam I dan masa disintegrasi. Priode pertengahan: pada priode ini ada fase kemunduran I dan Fase Tiga Kerajaan Besar. Priode modern: Priode Ini Zaman Kebangkitan Islam.

Kata kunci: Pengertian, Periodisasi, Peradaban Islam

A. Pendahuluan

Sejarah adalah peristiwa yang terjadi di masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai macam peristiwa. Dan peninggalan tersebut dapat disebut sebagai sejarah. Dalam bahasa arab sejarah dapat disebut *sajaratun (Sajarah)*, artinya pohon dan keturunan. Dalam perjalanan, sejarah mengalami pasang naik dan pasang surut dalam interval yang berbeda-beda. Sejarah dalam bahasa arab juga dapat disebut *tarikh*, yang menurut etimologi artinya ketentuan masa. Sedang secara terminologi ialah “keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada.

Menurut Ibnu Khaldun, sejarah tidak hanya dipahami sebagai suatu rekaman peristiwa masa lampau, tetapi juga penalaran kritis untuk menemukan kebenaran suatu peristiwa masa lampau. Dengan demikian unsur penting dalam sejarah adalah adanya objek peristiwa (*who*), adanya batas waktu (*when*), yaitu masa lampau, adanya pelaku (*who*), yaitu manusia, tempatnya (*where*), latar belakangnya (*why*), dan daya kritis dari peneliti sejarah.

Disamping itu, mempelajari sejarah yang sudah berjalan cukup lama akan mengalami kesulitan apabila tidak dibagi dalam beberapa tahapan dimana disetiap tahapan merupakan suatu komponen yang mempunyai ciri-ciri khusus dan merupakan suatu kebulatan untuk satu jangka waktu. Rangkaian dari tahapan sejarah yang termuat dalam satu kerangka inilah yang disebut Periodisasi sejarah.(Nouruzzaman Zhiddiqie 1983:65)

Periodisasi peradaban Islam merupakan ciri bagi ilmu sejarah yang mengkaji peristiwa dalam konteks waktu dan tempat dengan tolak ukur yang bermacam-macam. Menurut Prof. Dr. H.N. Shiddiqi, ada beberapa pendapat lain yang tolak ukurnya adalah sistem politik, hal ini biasanya digunakan pada sejarah konvensional. Tolak ukurnya pada persoalan ekonomi (maju mundurnya ekonomi) dalam sebuah negara. Peradaban dan kebudayaan suatu bangsa adalah pada masuk dan berkembangnya suatu agama. Jadi, Periodisasi peradaban Islam adalah ilmu sejarah atau tahapan sejarah yang mengkaji perkembangan peradaban Islam dalam konteks dan tempat dengan tolak ukur tertentu.(Nouruzzaman Zhiddiqie 1983:66)

Hal demikian terjadi pada peradaban Islam ketika Islam menjadi kuat dan dominan pada abad pertengahan, masyarakat Eropa cenderung meniru “berkiblat ke dunia Islam”. Tetapi ketika kebudayaan Barat yang kuat dan dominan maka proses peniruan itu juga terjadi. Terbukti ketika kebangkitan Barat dan melemahnya politik Islam, para ilmuwan Muslim belajar berbagai disiplin ilmu ke Barat.(Jaih Mubarak, 2005:4) Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui secara historis mengenai

periodisasi perluasan peradaban Islam dari Fase Rasulullah hingga Fase Modern dalam konteks, tempat, waktu, pelaku, dan dengan tolak ukur tertentu, maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan, yaitu dengan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis dari buku, baik primer maupun sekunder yang tentunya berkaitan dengan judul artikel yang dibuat. (Jaih Mubarak 2005:4)

B. Pembahasan

1. Pengertian Periodisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Periodisasi adalah “pembagian menurut zamannya; penzamanan; pembabakan.” Periodisasi atau sebutan lainnya pembabakan waktu adalah salah satu proses strukturisasi waktu dalam sejarah dengan pembagian atas beberapa babak, zaman atau periode. Peristiwa-peristiwa masa lampau yang begitu banyak dibagi-bagi dan dikelompokkan menurut sifat, unit, atau bentuk sehingga membentuk satu kesatuan waktu tertentu. Pembagian babakan waktu merupakan bagian dari inti cerita sejarah. Pembabakan atau periodisasi waktu adalah pembagian atas dasar pengelompokan, babakan zaman dan waktu tertentu di dalam cerita sejarah. Adapun tujuan dari periodisasi dalam suatu peristiwa sejarah antara lain:

- 1) Memudahkan pengertian peristiwa sejarah
- 2) Melakukan penyederhanaan
- 3) Mengetahui peristiwa sejarah secara kronologis
- 4) Untuk memenuhi persyaratan sistematika ilmu pengetahuan
- 5) Memudahkan klasifikasi dalam ilmu sejarah

Terdapat beberapa faktor yang menjadi kriteria dalam menyusun konsep babakan waktu atau periodisasi, antara lain:

- 1) Babakan waktu berdasarkan satuan waktu kronologis, artinya dalam penyusunan babakan waktu atau periodisasi berdasarkan secara kronologis.
- 2) Babakan waktu berdasarkan pergantian generasi, artinya dalam penyusunan babakan waktu atau periodisasi berdasarkan pada pergantian dari generasi ke generasi selanjutnya.
- 3) Babakan waktu berdasarkan Dinasti (Wangsa), yaitu dalam penyusunan babakan waktu atau periodisasi berdasarkan pada waktu Dinasti tersebut berkuasa.
- 4) Babakan waktu berdasarkan perjuangan, yaitu dalam penyusunan babakan waktu atau periodisasi berdasarkan pada hasil perjuangan manusia.
- 5) Babakan waktu berdasarkan evolusionisme, yaitu dalam penyusunan babakan waktu atau periodisasi berdasarkan pada perubahan hidup manusia.
- 6) Babakan waktu berdasarkan proses integrasi, yaitu babakan waktu atau periodisasi berdasarkan kepada pembauran hingga menjadi satu-kesatuan

Periodisasi sejarah dapat menjadikan keteraturan dalam meyajikan peristiwa sejarah. Dalam sejarah terdapat keteraturan karena sejarah tidak disusun secara acak dan juga terulang sebagaimana diungkapkan oleh Suhartono “L’historie se reperese” bunyi pepatah Perancis bahwa sejarah tersebut selalu berulang-ulang polanya dalam waktu yang berbeda-beda.” Periodisasi merupakan proses pembagian berdasarkan periode

waktu tertentu yang membentuk pola agar lebih memudahkan dalam pemahaman suatu peristiwa sejarah. Selain itu dengan periodisasi atau pembabakan waktu yang disusun secara periode dapat terlihat urutan sejarah yang tersusun periodik.

2. Periodisasi Sejarah Islam

Dikalangan sejarawan terdapat perbedaan tentang saat dimulainya sejarah Islam. Secara umum perbedaan tersebut dapat di bedakan menjadi dua.

- 1) Sebagian sejarawan berpendapat bahwa sejarah islam dimulai sejak Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi rasul, oleh karena itu pendapat ini , selama 13 tahun nabi tinggal di Mekkah telah lahir masyarakat muslim meskipun belum berdaulat.
- 2) Sebagian sejarawan berpendapat bahwa sejarah umat islam dimulai sejak nabi Muhmamad SAW hijrah ke madinah karena masyarakat muslim baru berdaulat ketika nabi tinggal dimadinah , tidak hanya sebagai rasul , tetapi memulai sebagai pemimpin atau kepala negara berdasarkan konstitusi yang disebut piagam Madinah. Disamping perbedaan mengenai awal sejarah umat islam, sejarawan juga berbeda dalam menentukan fase- fase atau Periodisasi sejarah islam. Paling tidak ada dua periodesai sejarah islam yang dikemukakan oleh ulama Indonesia, yaitu A. Hasymy dan Harun Nasution. Menurut A. Hasymy (1978 : 58), Periodisasi sejarah islam adalah sebagai berikut :

- 1) Permulaan Islam (610 -661 M)
- 2) Daulah Ammawiyah (661-750 M)
- 3) Daulah Abbasiyah I (750-847 M)
- 4) Daulah Abbasiyah II (847-946 M)
- 5) Daulah Abbasiyah III (946-1075 M)
- 6) Daulah Mughal (1261-1520 M)
- 7) Daulah Utsmaniyah (1520-1801 M)
- 8) Kebangkitan (1801-sekarang)

Harun Nasution (1975 : 13-14) dan Nourouzaman Shidiqi (1986: 12), membagi sejarah islam menjadi tiga periode, yaitu :

- 1) Periode Klasik (650-1250 M)
- 2) Periode Pertengahan (1250-1800 M)
- 3) Periode Modern (1800-sekarang)(Harun Nasution 2015:50)

Berbeda dengan kedua pakar diatas, Badri Yatim membagi periode sejarah peradaban islam kedalam delapan periode, sebagai berikut :

1. Kemajuan Islam I (650-1000 M); a) Khilafah Rasyidin ; b) Khilafah Bani Umayyah ; dan c) Khilafah Bani Abbas ;
2. Masa disintegrasi (1000-1250 M); a) Dinasti-dinasti yang memerdekakan diri dari Baghdad ; b) Perebutan kekuasaan di pusat pemerintahan ; c) Perang Salib ; d) Sebab- sebab kemunduran pemerintahan Bani Abbas ;
3. Islam di Spanyol dan pengaruhnya terhadap renaissance di Eropa; a) Masuknya Islam ke Spanyol ; b) Perkembangan Islam di Spanyol ; c) Kemajuan Peradaban ; d) Penyebab kemunduran dan kehancuran ; e) Pengaruh peradaban Spanyol Islam di Eropa ;
4. Masa Kemunduran (1250-1500 M), a) Bangsa mongol dan dinasti Ilkhan ;b) Serangan-serangan timur lenk ; c) Dinasti Mamluk di Mesir ;

5. Masa tiga kerajaan besar (1500-1800 M), a) Kerajaan Utsmani ; b) Kerajaan Syafawi di persia ; c) Kerajaan Mughal di India ;
6. Kemunduran tiga kerajaajaan besar (1700-1800 M), a) Kemunduran dan kehancuran kerajaan Syafawi, b) Kemunduran dan runtuhnya kerajaan Mughal ; c) Kemunduran kerajaan Utsmani ; d) Kemajuan Eropa (barat)
7. Penjajahan barat atas dunia Islam dan perjuangan kemerdekaan negara-negara Islam, a) Renaisans di Eropa, b)Penjajahan barat terrhadap dunia islam di anak benua India dan Asia Tenggara, c) Kemunduran kerajaan Utsmani dan ekspansi barat ke timur tengah, d) Bangkitnya nasionalisme di dunia islam dan tumbuhnya gerakan partai yang memperjuangkan kemerdekaan negaranya, e) Kemerdekaan negara-negara islam dari penjajahan
8. Kedatangan Islam di Indonesia dan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.(Badri Yatim 2018:28-138)

Jaih Mubarak menulis secara tegas bahwa setiap periode itu dinamakan peradaban . Periode peradaban Islam terbagi menjadi enam periode, yaitu :

1. Peradaban Islam Pada zaman Nabi Mukammad SAW (610-632 M)
2. Peradaban islam pada zaman Al- khulafa Ar- Rasyidin (632-661 M)
3. Peradaban islam pada zaman umayah di siria (661-689 M) dan Andalusia (705-1031)
4. Peradaban islam pada masa dinasti abbasiyah (750-1258 M) . Periode aawal , kemajuan dan kemunduran dinasti abbasiyah sampai berdirinya dinasti-dinasti kecil , baik ditimur ataupun barat baghdad
5. Peradaban tiga kerajaan besar Islam, a) Turki Utsmani (1300-1922 M) hingga mustafa Kemal, b) Dinasti Syfawi (1501-1732 M) di persia hingga Khumaini, c) Dinasti Mughal di India hingga terbentuknya Pakistan- Bagladesesh.
6. Peradaban Islam di Asia Tenggara.(Jaih Mubarak 2005:5)

Ahmad Al- Usairy membagi sejarah islam secara komprehensif. Ia menjelaskan bahwa sejarah islam telah ada sejak zaman nabi Adam sampai abad Dua Puluh. Urutan peradaban Islam dalam pandangan ini adalah sebagai berikut :

1. Peradaban pertama telah dimulai sejak peradaban Firaun dan Sumeria sebagaimana di kutip dari H.J. Wills dalam Short History of The World.
2. Peradaban Kaldaniyah yang di mulai dari Nabi Nuh as sampai Nabi Yunus as.
3. Peradaban dimulai dari nabi-nabi dinegeri syam ; sejak nabi Ibrahim as sampai nabi Yusuf as.
4. Peradaban pada nabi- nabi di Mesir sampai pada Firaun.
5. Peradaban pra- Islam (jazirah arab)
6. Peradaban zaman Rasulullah SAW (570-632 M)
7. Peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin (632-661 M)
8. Peradaban pada masa Bani Umayyah (661-749 M)
9. Peradaban pada masa Bani Abasiyah (749-1200 M)
10. Peradaban pada masa pemerintahan Mamluk (1250-1517 M)
11. Peradaban pada masa Utsmani dan Modern (1517-1932 M)

12. Peradaban pada masa dunia Islam (1420 H / 2000 M).(Ahmad Al-Usairy 2011:12-15)

3. Islam Periode Klasik

Perkembangan islam klasik ditandai dengan perluasan wilayah. Ketika tinggal di Makkah nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya mendapat tekanan dari kalangan quraisy yang menentang ajaran nabi Muhammad SAW , karena tekanan tersebut maka beliau mengirim sejumlah pengikutnya ke Abesinia yang beragama kristen Koptis untuk mendapatkan suaka. Itulah fase Makkah yang membuat nabi bertahan di Makkah atas dukungan keluarga. Setelah itu , istrinya Khadijah meninggal dunia dan tidak lama kemudian kepala sukunya meninggal yang kemudiaan digantikan oleh orang yang tidak simpati kepadanya.(Jaih Mubarak & Atang Abd. Hakim 2017:144)

Dalam analisis Harun Nasution, Periode klasik dibagi menjadi dua , yaitu masa kemajuan Islam I dan masa disintegrasi. Masa ini merupakan masa ekspansi, integrasi , dan kekuasaan islam . Dalam hal ekspansi, sebelum nabi Mukhamad SAW wafat, seluruh Semenanjung Arabia telah tunduk ke bawah kekuasaan islam. Ekspansi ke daerah-daerah di luar arabia dimulai pada zaman khalifah Abu Bakar Al- Siddiq.(Harun Nasution 2015:56-57)

a) Khufaur Rasyidin

Abu bakar menjadi khalifah pada tahun 632 M, tetapi dua tahun kemudian meninggal dunia. Masanya yang singkat banyak dipergunakan untuk menyelesaikan perang riddah, yang ditimbulkan oleh suku-suku bangsa arab yang tidak mau tunduk lagi kepada madinah. Mereka menganggap bahwa perjanjian yang mereka buat dengan nabi Muhammad SAW dengan sendirinya tidak mengikat lagi setelah beliau wafat. Mereka selanjutnya menentang Abu Bakar.

Kholid ibn Walid adalah jendral yang banyak jasanya dalam mengatasi perang riddah ini. Setelah selesai perang dalam negri tersebut, barulah Abu Bakar mulai mengirim kekuatan- kekuatan ke luar arabia. Khalid ibn Walid dikirim ke irak dan dapat menguasai Al- Hirrah tahun 634 M. ke Suria dikirim tentara dibawah pimpinan tiga jenderal, Amr Ibn Al- Aas, Yazid Ibn Abi Sufyan, dan Syurahbil Ibn Hasanah . Untuk memperkuat tentara ini , Khalid Ibn Walid kemudian diperintahkan untuk meninggalkan irak, dan melalui gurun pasir yang jarang dijalani, delapan belas hari kemudian , dia sampai di Suria.

Usaha yang telah dimulai dari Abu Bakar ini dilanjutkan oleh khalifah kedua yaitu Umar bin Khattab (634-644 M). Pada zaman ini gelombang ekpansi pertama terjadi , kota Damaskus jatuh pada tahun 635 M, dan setahun kemudian tentara Bizantium kalah di pertempuran Yarmuk, daerah Suria jatuh ke bawah kekuasaan islam. Dengan memakai suria sebagai basis, ekspansi diteruskan ke mesir di bawah pimpinan Amr Ibn Al- As dan ke Irak dibawah pimpinan Sa'ad Ibn Abi Waqqas. Babilon di mesir dikepung tahun 640 M,

Sementara itu tentara Bizantium di Heliopolis dikalahkan dan Alexandria kemudian menyerah tahun 641 M.

Dengan demikian Mesir jatuh pula ke tangan Islam. Tempat perkemahan Amr Ibn Al- Ash yang terletak di luar tembok Babilon, menjadi ibu kota dengan nama Al- Fusthat. Al-Qadisiyah, suatu kota dekat Al- Hirrah di Irak jatuh pada tahun 637 M. Kemudian serangan dilanjutkan ke Al- Madain (Ctesiphon), ibukota Persia yang dapat dikuasai pada tahun itu juga. Ibu kota baru bagi daerah ini ialah Al – Kufah. Selain itu raja Sagan Yazdagrid III, dari sebelah utara Mosul (di dekat Niniveh) dapat pula dikuasai. Dengan adanya gelombang ekspansi pertama , kekuasaan Islam dibawah Khalifah Umar bin al-Khattab, selain semenanjung Arabia telah meliputi juga Palestina, Suria, Irak, Persia, dan Mesir. (Harun Nasution 2015:58)

Pada zaman Utsman Ibn Affan (644-656 M). Tripoli, Siprus dan beberapa daerah lain dikuasai, tetapi ekspansi gelombang pertama berhenti sampai disini. Dikalangan umat Islam mulai terjadi perpecahan soal pemerintahan setelah terbunuhnya Utsman bin Affan.

Sebagai pengganti Utsman , Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah keempat (656 - 661 M), Tetapi ia mendapat tantangan dari pihak pendukung Utsman terutama Muawiyah, gubernur Damaskus. Konflik antara Ali dan Muawiyah diakhiri dengan tahkim. Dari Pihak Ali diutus Abu Musa Al- Asyari (tidak cerdik berpolitik), sedangkan Muawiyah diutus Amr Ibn Ash (cerdik dalam berpolitik). Dalam tahkim tersebut , Pihak Ali bin Abi Thalib dirugikan oleh Muawiyah bin Abu Sufyan karena kecerdikan Amr bin Ash yang dapat mengalahkan Abu Musa Al- Asyari. Pendukung Ali terpecah menjadi dua kelompok , yaitu Khawarij dan Syiah. Meskipun berbeda kepentingan , dua kelompok ini sepakat untuk menentang kekuasaan Dinasti Bani Umayyah. Khawarij menentang kekuasaan Bani Umayyah karena menurut mereka dinasti Umayyah telah menyeleweng dari ajaran Islam, sedangkan Syiah menentang kekuasaan Bani Umayyah karena dalam pandangan mereka, Bani Umayyah telah merampas kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dan keturunannya. (Harun Nasution 2015:60)

b) Bani Umayyah

Setelah Ali terbunuh, kepemimpinan dilanjutkan oleh Bani Umayyah, didirikan oleh Muawiyah berumur kurang lebih 90 tahun dan pada zaman ini , ekspansi yang terhenti pada zaman kedua khalifah terakhir dilanjutkan kembali. Khalifah besar Bani Umayyah adalah Mu'awiyah ibn Abu Sufyan (661-680 M), Abd Al- Malik Ibn Marwan (685-705 M), Al- Walid Ibn Abd Al- Malik (705– 715 M), Umar Ibn Al- Aziz (717-720 M), Dan Hisyam Ibn Abd Al- Malik (724-743 M). (Syamruddin Nasution 2018:110)

Pada zaman Muawiyah, Uqbah Ibn Nafi' menguasai Tunisia tahun 670 M. Ia didirikan kota Qairawan yang kemudian menjadi salah satu pusat kebudayaan Islam. Di sebelah timur Muawiyah memperoleh daerah Khurasan sampai ke sungai Oxus dan Afghanistan sampai ke Kabul. Ekspansi ke timur diteruskan pada zaman Abd Al-Malik dibawah pimpinan Al-Hajjaj Ibn Yusuf. Tentara yang dikirimnya menyembrangi sungai Oxus dan dapat menundukan Balkh, Bukhara, Khawarizm, Ferghana, dan Samarkand. Tentaranya juga sampai ke India dapat menguasai Balukhistan, Sind, daerah Punjab sampai ke Multan. Ekspansi ke barat terjadi di zaman Al-Walid. Musa bin Nusayr menyerang jazair dan Maroko dan dapat menundukannya. Tentara Spanyol dibawah pimpinan raja Roderick di kalahkan, ibukota Toledo jatuh, demikian kota lainya seperti Seville, Malaga, Elvire, dan Cordova kemudian menjadi ibu kota Spanyol Islam (Al-Andalus).

Perluasan selanjutnya adalah Prancis, melalui penunggunan Piranee, dilakukan oleh Abd Ar-Rahman Ibn Abdullah Al-Ghafiqi, pada zaman Umar bin Abd Aziz. Daerah-daerah yang dikuasai Islam pada zaman dinasti ini adalah Spanyol, Afrika Utara, Suria, Palestina, Semenanjung Arabia, Irak, sebagian dari Asia kecil, Persia, Afganistan, daerah yang sekarang disebut Pakistan, Rurkmenia, Uzbek, dan Kirgis (di Asia Tengah). Ekspansi yang dilakukan Bani Umayyah inilah yang membuat Islam menjadi Negara besar di zaman itu.

c) Bani Abbasiyah

Meskipun Abu Al-Abbasiyah (750-754 M), yang mendirikan dinasti ini, orang dibelakang yang berperan penting ialah Al-Mansur (754-775 M). Sebagai khalifah yang baru, ia banyak berhadapan dengan musuh-musuh menjatuhkannya terutama golongan Bani Umayyah, golongan Khawarij, bahkan kaum Syi'ah, Al-Mansur merasa kurang aman ditengah-tengah Arab maka ia mendirikan ibu kota baru sebagai ganti Damaskus, yaitu Baghdad. Dalam bidang pemerintahan Al-Mansur mengadakan tradisi baru dengan mengangkat wazir yang membawahi kepala-kepala departemen.

Pada zaman Harun Al-Rasyid (785- 809 M), Kekayaan yang banyak, dipergunakan Al-Rasyid untuk keperluan sosial. Rumah sakit didirikan, pendidikan dokter di pertingkatkan, dan farmasi dibangun. Di ceritakan di Baghdad mempunyai 800 dokter. Harun Al-Rasyid adalah raja besar pada zaman itu . Pada masa dinasti Abbasiyah inilah, perhatian pada ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani memuncak, terutama pada zaman Harun Ar-Rasyid dan Al-Ma'mun. Buku-buku ilmu pengetahuan dan filsafat didatangkan dari Bizantium, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Arab. Bait Al-Hikmah bukan hanya pusat penerjemahan tetapi juga akademi yang mempunyai perpustakaan. Cabang ilmu pengetahuan yang diutamakan Bait Al-Hikmah ialah ilmu kedokteran, matematika,

optika, fisika, astronomi, dan sejarah disamping filsafat. Ringkasnya periode ini adalah periode yang tertinggi dan mempunyai pengaruh, sungguh pun tidak secara langsung. (Syed Mahmudunnasir 2005, 260)

4. Islam Periode Pertengahan

a) Masa Kemunduran I (1250-1500 M)

Pada masa kemunduran I ini, disentralisasi dan disintegrasi dalam dunia islam meningkat. Pada zaman ini pula , terjadi kehancuran khilafah secara formal. Islam tidak lagi mempunyai khalifah yang diakui oleh seluruh umat sebagai lambang persatuan dan ini berlaku sampai kerajaan utsmani mengangkat khalifah baru di Istambul pada abad ke- 16 . Bagiana ayang merupakan pusat dunia islam, jatuh ke tangan non- islam untuk beberapa waktu. Dan terlebih dari itu, Islam hilang dari spanyol.

Perbedaan anantara kaum sunni dan kaum syi'ah menjadi bertambah nyata. Demikian pula, antara Arab dan Persia. Dunia islam terbagi kedalam dua bagian, yaitu bagian arab yang terdiri dari semenanjung Arabia, irak, suria, Palestina, Meir, Afrika Utara, dan Sudan dengan mesir sebagai pusatnya. Dan bagian Persia yang terdiri atas daerah Balkan, Turki, Persia, dan india dengan pesia sebagai pusatnya . Kebudayaan Persia meningkat didunia Islam bagian Persia serta mengambil bentuk internasional dan mulai mendesak lapangan kebudayaan arab.

Disamping itu pengaruh tarikat-tarikat bertambah mendalam dan meluas didunia Islam. Perhatian pada ilmu- ilmu pengetahuan sedikit sekali. Kedaerah Balkan , islam dibawa oleh Utsman , kepala suku bangsa Turki yang menetap diasia kecil. Sofia, ibu kota Rumelia berhasil diduduki, dengan demikian kesultanan kecil yang dibentuk utsman berubah menjadi kerajaan besar yang kemudian dikenal oleh sejarah dengan nama kerajaan Utsmani (Ottoman Empire). Sultan Bayazid memperluas daerah kekuasaan kerajaan Utsmani di eropa dengan menaklukan sebagian dari Yunani dan daerah- daerah eropa timur sampai perbatasan Hongaria Salonika. Kemudian, oleh Sultan Murad II , wilayah kekuasaan kerajaan Utsmani sampai ke Albania. Kemajuan-kemajuan lain pun dibuat oleh sultan- sultan yang datang sesudahnya.

b) Masa Kerajaan Tiga Besar (1500-1800 M)

1). Fase Kemajuan (1500-1700 M)

Fase kemajuan ini merupakan kemajuan Islam II, Tiga kerajaan besar yang dimaksud adalah Kerajaan Utsmani di Turki, Kerajaan Syafawi di Persia, Dan Kerajaan Mughal di India. Sultan Mahmud Al-Fatih (1451-1481 M) dari kerajaan Utsmani mengalahkan kerajaan Bizantium, dengan menduduki Istambul pada tahun 1453 M. Masing-masing dari ketiga kerajaajaan besar tersebut mempunyai masa kejayaan sendiri, terutama dalam bentuk Literatur dalam bahasa turki. Pada masa-

masa sebelumnya , pengarang-pengarang Turki menulis dalam bahasa Persia.(Hamka 2020, 237)

Dalam bidang Arsitek, sultan-sultan mendirikan istana-istana, masjid, benteng, dan sebagainya. Diantara masjid-masjid yang terkenal ialah masjid Aya Sofia, yang pada mulanya gereja, tetapi di ubah menjadi masjid. Dan masjid Sulaimania di Istambul, masjid dalam bentuk arsitek Ottoman didirikan juga diluar daerah Turki seperti masjid Muhammad Ali di Kairo.

Di India, bahasa Urdu juga meningkat menjadi bahasa literatur dan menggantikan bahasa persia, yang sebelumnya dipakai di kalangan istana sultan-sultan Delhi. Gedung-gedung bersejarah yang ditinggalkan periode ini, antara lain Tajmahal di Agra, Benteng Merah, Jama Masjid, istana-istana, dan gedung-gedung pemerintahan di Delhi. Sultan-sultan Dughal juga, makam- makam yang indah.

Persia juga mempunyai masjid-masjid indah yang didirikan pada periode ini, seperti masjid besar Isfahan. Akan tetapi perhatian pada ilmu pengetahuan kurang sekali dan ilmu pengetahuan diseluruh duniapun memang merosot. Kemajuan islam II ini lebih banyak merupakan kemajuan dalam lapangan politik dan jauh lebih kecil dari kemajuan islam I. Pada saat yang sama , barat mulai bangkit, terutama dalam terbukannya jalan ke pusat rempah-rempah dan bahan mentah di timur jauh, Melalui Afrika selatan dan dijumpainya Amerika oleh Colombus pada tahun 1492 M. Akan tetapi , sebagaimana diterangkan Mc Neill, dibandingkan kekuatan Eropa pada waktu itu, kekuatan islam masih lemah.

2) Fase Kemunduran (1700-1800 M)

Sesudah Sulaiman Al- Qanuni , kerajaan Utsmani tidak lagi mempunyai sultan-sultan kenamaan. Kerajaan ini mulai memasuki fase kemundurannya pada abad ke-17 M. Pada masa ini, kekuatan militer dan politik umat islam menurun . Dagang dan ekonomi umat islam, dengan hilangnya monopoli dagang antara timur dan barat dari tangan mereka jatuh. Ilmu pengetahuan di dunia islam dalam keadaan stagnasi. Tarikat-tarikat diliputi suasana khurafat dan superstisi. Umat islam dipengaruhi oleh sikap Vatalistis. Dunia islam dalam keadaan mundur dan statis.

Pada masa ini, Eropa dengan kekayaan- kekayaan yang diangkut dari Amerika laba yang timbul dari dagang langsung dengan Timur jauh bertambah kaya dan maju. Penetrasi Barat , yang kekuatannya bertambah besar, ke dunia islam yang diudukinya , makin lama bertambah mendalam. Akhirnya pada tahun 1798 M, Napoleon menduduki Mesir, sebagai salahsatu pusat islam yang terpenting. Jatuhnya pusat islam ini ke tangan barat, menginsyaratkan dunia islam akan kelemahanya dan menyadarkan umat islam bahwa dibarat telah muncul peradaban yang lebih tinggi dari pada peradaban islam dan merupakan ancaman bagi kehidupan islam sendiri.

5. Periode Modern (1800 M)

Periode ini merupakan zaman kebangkitan Islam. Ekspedisi Napoleon di Mesir yang berakhir pada tahun 1801 M, membuka mata dunia Islam terutama Turki dan Mesir, akan kemunduran dan kelemahan umat Islam di samping kemajuan dan kekuatan barat . Raja dan pemuka-pemuka Islam mulai berfikir dan mencari jalan untuk menegembalikan balance of power, yang telah pincang dan membahayakan Islam.(Harun Nasution 1995, 105-106)

Kontak Islam dengan barat sekarang berlainan sekali dengan kontak islam barat periode klasik. Sekarang islam sedang dalam kegelapan dan barat sedang menaik. Kini Islam ingin belajar dari barat. Dengan demikian timbulah apa yang dimaksud pemikiran dan aliran pembaharuan atau modernisasi dalam Islam. Pemuka-pemuka islam mulai memikirkan bagaimana caranya membuat islam lebih maju. Ide-ide baru yang diperkenalkan Naopleon di Mesir adalah : Pertama, sistem negara republik yang kepala negaranya di pilih untuk jangka waktu tertentu, kedua persamaan dan terakhir kebangsaan.

Timbullah gerakan pembaharuan yang dilakukan diberbagai negara, terutama Turki Utsmani dan Mesir. Para pembaharu di Turki melahirkan berbagai aliran pembaharuan : Utsmani Muda yang dipelopori oleh Ziya Pasya (1825- 1880 M) Dan Namik Kemal (1840 - 1888 M), Turki Muda yang dimotori oleh Ahmed Reza (1859 -1931), Mehmed (1853 -1912 M), dan Sabahudin (1877-1948 M). Disamping itu juga ada pembaharu lain, yaitu aliran barat yang dimotori oleh Twfik Fikret (1867-1951 M), Aliran islam yang dimotori oleh Mehmed Akif (1870- 1936 M), Dan aliran-aliran nasionalis yang dimotori oleh Zia Gokalp (1875-1924 M). Di Mesir, pembaharuan digagas oleh para pembaharu, diantaranya Rifa'ah Badawi Rafi' Ath -Thahthawi (1801 - 1873), Jamaluddin Al-Afgani (1839 -1897), Mukhamad Abduh (1849-1905) dan Rasyid Ridha (1865-1935)(Fazlur rahman 2010,340)

C. Simpulan

Periodisasi merupakan proses pembagian berdasarkan periode waktu tertentu yang membentuk pola agar lebih memudahkan dalam pemahaman suatu peristiwa sejarah. Selain itu dengan periodisasi atau pembabakan waktu yang disusun secara periode dapat terlihat urutan sejarah yang tersusun periodik. Periodisasi peradaban Islam merupakan ciri bagi ilmu sejarah yang mengkaji peristiwa dalam konteks waktu dan tempat dengan tolak ukur yang bermacam-macam. Sejarah Islam adalah berbagai peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, yang berkaitan dengan pertumbuhan

dan perkembangan agama Islam dalam berbagai aspek. periodisasi sejarah peradaban Islam dimulai sejak Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rasul.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Al- Usairy. 2011. *Sejarah Islam ; Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*.
- Badri Yatim. 2018. *Sejarah Peradaban Islam (Cet.29)*.
- Fazlur rahman. 2010. *Islam*.
- Hamka. 2020. *Sejarah Umat Islam, Pra Kenabian Hingga Islam Masuk Nusantara*.
- Harun Nasution. 1995. *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*.
- . 2015. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid II*.
- Jaih Mubarak. 2005. *Sejarah Peradaban Islam*.
- Jaih Mubarak & Atang Abd. Hakim. 2017. *Metodologi Hukum Islam(Cet.17)*.
- Nouruzzaman Zhiddiqie. 1983. *Pengantar Sejarah Muslim*.
- Syamruddin Nasution. 2018. *Sejarah Peradaban Islam*.
- Syed Mahmudunnasir. 2005. *Islam Konsepsi Dan Sejarahnya*.